

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu peran penting dalam membentuk pengetahuan, sikap, dan keterampilan peserta didik adalah pendidikan agama. Pengalaman ajaran agama dilaksanakan setidaknya melalui mata pelajaran disetiap jalur, jenjang dan jenis pendidikan.¹ Dan aspek pokok dalam pendidikan Agama Islam adalah mempelajari Al-Qur'an yaitu wahyu Allah SWT yang diberikan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai petunjuk hidup bagi umat Islam.²

Al-Qur'an tidak hanya menjadi sumber ajaran Islam yang utama, tetapi juga berisi panduan lengkap tentang kehidupan yang dijelaskan secara ilmiah. Oleh karena itu, dalam proses pendidikan agama, pembelajaran Al-Qur'an menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam membentuk pemahaman dan pengamalan nilai-nilai Islam. Kegiatan membaca, memahami dan menghafal Al-Qur'an tidak hanya merupakan bentuk ibadah, tetapi menjadi media untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT serta menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual dalam diri

¹ Lulu Eljannah, Siti Fatimah, dan Fuad Hasyim, "Upaya Meningkatkan Minat Menghafal Hadist Melalui Penerapan Metode Gerakan Pada Anak RA Al-Hikmah Tanjungsari," *Tarbi: Jurnal Ilmiah Mahasiswa* 2, no. 55 (2023): 381–88.

² Septyana Tentiasih dan Ahmadi Ahmadi, "Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an dan Mufradat Dasar pada Anak Usia Dini melalui Metode Tallaqi," *Pelangi: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 3, no. 2 (2021): 1-15, <https://doi.org/10.52266/pelangi.v3i2.672>.

seseorang. Hal ini sejalan dengan firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surat Al-Qomar ayat 22 :

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

*Artinya: “Sungguh, Kami benar-benar telah memudahkan Al-Qur'an sebagai pelajaran. Maka, adakah orang yang mau mengambil pelajaran?”(Q.S Al-Qamar : 22).*³

Menghafal Al-Qur'an adalah kegiatan mengulang ayat-ayat Al-Qur'an secara terus menerus agar terekam kuat ke dalam ingatan dan tertanam ke dalam hati serta tersimpan dimemori ingatan dengan kuat.⁴ Aktivitas ini sangat baik dimulai sejak usia dini karena pada masa ini anak berada dalam fase perkembangan yang sangat pesat. Anak-anak memiliki kemampuan tinggi dalam menyerap informasi dan menirukannya, termasuk dalam hal menghafal Al-Qur'an. Dalam proses menghafal Al-Qur'an terdapat berbagai metode yang dapat digunakan, salah satunya adalah metode hafalan yaitu metode pembelajaran Al-Qur'an secara langsung antara guru dan murid dan dilakukan secara terus menerus dan mengulang. Penerapan metode hafalan pada anak usia dini disesuaikan dengan tahap perkembangan anak. Menurut Piaget dalam teori perkembangan kognitifnya, anak usia 4-7 tahun berada pada tahap pra-

³ QS.Al-Qamar (54): 22

⁴ Mujahidah Mujahidah, Sunanik Sunanik, dan Novia Indri Hidayati, “Penerapan Metode Tabarak dalam Menghafal Alquran Pada Anak Usia Dini,” *Jurnal Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Borneo* 3, no. 1 (2022): 17–25.

operasional, dimana mereka belajar secara konkret melalui pengalaman langsung, pengulangan dan imitasi.⁵

Mushola Darul Basyar, sebagai salah satu lembaga pendidikan keagamaan nonformal telah melaksanakan program *tahfidz* Al-Qur'an bagi anak usia 4-7 tahun dengan metode hafalan. Program ini penting dalam menanamkan kecintaan terhadap Al-Qur'an sejak dini. Program *Tahfidz* yang ditujukan untuk anak usia 4-7 tahun telah berjalan, namun masih mengalami berbagai hambatan. Berdasarkan observasi awal, banyak orang tua yang sangat antusias memasukkan anak mereka ke dalam program ini, mengingat pembelajaran Al-Qur'an sejak dini memberikan berbagai manfaat bagi perkembangan anak. Meskipun program *tahfidz* banyak diminati, hasil yang dicapai belum optimal karena masih terdapat kendala rentang konsentrasi anak yang pendek serta kehadiran anak yang kurang konsisten.⁶

Agar program *tahfidz* Al-Qur'an bagi anak usia 4-7 tahun di Mushola Darul Basyar Desa Jerukagung dapat berjalan dengan efektif, dibutuhkan pendekatan yang menyeluruh. Tidak hanya soal metode pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan anak, tetapi juga keterlibatan orang tua dalam mendampingi hafalan serta dukungan lingkungan yang kondusif. Penelitian ini hadir untuk memberikan solusi

⁵ Khusnul Khotimah dan Agustini, "Implementasi Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget pada Anak Usia Dini," *Jurnal Pendidikan Agama Islam Anak Usia Dini* 2, no. 1 (2023): 11–20, <https://doi.org/10.54150/altahdzib.v2i1.196>.

⁶ Observasi di Mushola Darul Basyar, 1 Juni 2025

konkret dalam meningkatkan efektivitas program *tahfidz*, mulai dari strategi pengajaran yang lebih variatif, optimalisasi peran keluarga, hingga pemanfaatan fasilitas yang mendukung. Dengan upaya ini, diharapkan program *tahfidz* tidak hanya menjadi rutinitas semata, tetapi benar-benar membentuk generasi yang mencintai serta mengamalkan Al-Qur'an sejak dini. Berdasarkan hal tersebut, peneliti pun menyusun sebuah penelitian dengan judul “Implementasi Program *Tahfidz Al-Qur'an* Metode Hafalan Anak Usia 4-7 Tahun Di Mushola Darul Basyar Desa Jerukagung Kecamatan Klirong”.

B. Pembatasan Masalah

Supaya penelitian ini memiliki arah yang jelas dan tidak meluas ke luar konteks, maka diperlukan batasan-batasan sebagai berikut:

1. Tempat penelitian dibatasi hanya di lingkungan Mushola Darul Basyar.
2. Fokus penelitian ini hanya pada pelaksanaan program *tahfidz* Al-Qur'an dengan metode hafalan untuk anak usia 4-7 tahun di Mushola Darul Basyar.
3. Aspek yang dikaji meliputi proses pelaksanaan program *tahfidz* Al-Qur'an metode hafalan, serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaanya.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana implementasi program *tahfidz* Al-Qur'an metode hafalan bagi anak usia 4-7 tahun di Mushola Darul Basyar, Desa Jerukagung?
2. Bagaimana hasil yang dicapai dari implementasi program *tahfidz* Al-Qur'an metode hafalan bagi anak usia 4-7 tahun di Mushola Darul Basyar, Desa Jerukagung?

D. Penegasan Istilah

1. Implementasi Pembelajaran

Implementasi mencakup seluruh proses yang dilakukan mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan pembelajaran. Dalam penelitian ini implementasi pembelajaran merujuk pada pelaksanaan kegiatan *tahfidz* Al-Qur'an dengan metode hafalan anak usia 4-7 tahun, tahapan pelaksanaan, serta bentuk evaluasi yang dilakukan di Mushola Darul Basyar.

2. Program *tahfidz* Al-Qur'an

Program *tahfidz* Al-Qur'an dalam penelitian ini merupakan suatu kegiatan terstruktur yang dirancang untuk membimbing murid dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur'an secara bertahap dan berkesinambungan. Program ini mengacu pada rangkaian aktivitas pembelajaran hafalan Al-Qur'an menggunakan metode hafalan yang ditujukan bagi anak-anak usia 4-7 tahun di Mushola Darul Basyar.

3. Metode hafalan

Metode hafalan adalah teknik menghafal Al-Qur'an yang dilakukan dengan cara mendengarkan bacaan ayat-ayat Al-Qur'an

oleh guru secara berulang, hingga peserta didik mampu menghafalnya dengan baik. Metode hafalan dalam penelitian ini merupakan metode pembelajaran Al-Qur'an yang dilakukan secara langsung antara guru dan murid, dimana guru lebih dahulu membacakan ayat Al-Qur'an kemudian murid menirukan secara lisan dan tartil sesuai kaidah tajwid.

4. Anak usia 4-7 tahun

Dalam penelitian ini anak usia 4-7 tahun merupakan anak pada tahap usia dini akhir hingga pra-sekolah, yaitu anak-anak yang berada dalam masa perkembangan awal kognitif, bahasa, sosial dan emosional. Anak usia 4-7 tahun ini merupakan masa transisi dari lingkungan bermain bebas menuju proses pendidikan sehingga usia 4-7 tahun ini tepat untuk mulai diperkenalkan pada program-program *tahfidz* Al-Qur'an metode hafalan.

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menggambarkan dan mendeskripsikan pelaksanaan program *tahfidz* Al-Qur'an metode hafalan anak usia 4-7 tahun di Mushola Darul Basyar Desa Jerukagung.
2. Mengetahui hasil yang dicapai dari pelaksanaan program *tahfidz* Al-Qur'an metode hafalan bagi anak usia 4-7 tahun di lokasi penelitian.

F. Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara teoretis

- a. Sebagai kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pendidikan Agama Islam, terkait penerapan metode hafalan dalam meningkatkan kemampuan hafalan Al-Qur'an khususnya juz 30 di Mushola Darul Basyar.
- b. Menambah referensi teoritis mengenai penerapan metode hafalan (*tahfidz*) pada anak usia dini, sehingga menjadi acuan bagi penelitian berikutnya.
- c. Memberikan gambaran tentang efektivitas metode hafalan dalam membentuk kemampuan kognitif, efektif, dan spiritual anak.

2. Secara praktis

a. Bagi lingkungan mushola

Penelitian ini dapat menjadi acuan bagi pengurus Mushola Darul Basyar dan masyarakat khususnya Dukuh Kaliurang Desa Jerukagung untuk lebih aktif terlibat dalam program *tahfidz* Al-Qur'an yang diselenggarakan baik sebagai orang tua, guru, maupun donatur.

b. Bagi guru pengajar

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan sebagai evaluasi bagi guru untuk terus memperbaiki dan mengembangkan program *tahfidz* Al-Qur'an sesuai dengan karakter santri.

c. Bagi santri Mushola Darul Basyar

Hasil penelitian ini diharapkan mampu membangun cinta santri terhadap Al-Qur'an, sehingga mereka termotivasi untuk terus menghafal dan menjaga hafalan dengan baik.

d. Bagi orang tua/wali

Memberikan pemahaman tentang pentingnya pembiasaan menghafal Al-Qur'an sejak dini serta mendorong agar mendampingi anak dalam menghafal di rumah dengan metode sederhana dan menyenangkan.

e. Bagi peneliti selanjutnya

Menjadi referensi untuk penelitian yang lebih mendalam tentang metode tahfidz anak usia dini serta memberikan landasan tentang dalam mengembangkan inovasi metode pembelajaran Al-Qur'an.